

## Abstrak

**Nurul Hidayatun Nisa, 1171030159 (2021) : Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kisah Thalut dan Jalut Menggunakan Hermeneutika Hans-George Gadamer)**

**Kata kunci:** *Hermeneutika Gadamer, Kriteria, Pemimpin*

Indonesia merupakan negara demokrasi yang memilih pemimpin dengan cara pemilu agar mencapai kedaulatan rakyat sekaligus menjadi arena persaingan yang adil bagi partai politik. Namun dalam pemilihan umum (pemilu) sering ditemukan kegiatan *money politic* yang merupakan salah satu bentuk *risywah* (suap) oleh calon pemimpin kepada masyarakat. Bahkan secara sengaja dilakukan agar bisa mencapai tujuannya dalam meraih jabatan yang diinginkan. Salah satu kisah umat terdahulu dalam al-qur'an yang mengandung konsep kepemimpinan dan bukan dari kalangan nabi serta bisa digali mengenai kriteria ideal seorang pemimpin adalah kisah Thalut dan Jalut. Kisah ini menjadi salah satu kisah yang terpilih dalam penelitian ini karena merupakan kisah yang jarang diketahui oleh orang. Maka kisah ini dijadikan salah satu objek dalam penelitian untuk mengungkap makna kepemimpinan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *library research* (studi pustaka) dari beberapa sumber primer dan didukung dengan sumber sekunder. *Content Analysis* atau analisis isi digunakan dalam menganalisis data dan landasan teori pada penelitian ini adalah hermeneutika Hans-George Gadamer. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Thalut dan Jalut.

Bani Israil yang menginginkan seorang pemimpin untuk perang melawan musuh menolak kepemimpinan Thalut disebabkan ia bukan dari keturunan raja dan tidak memiliki banyak harta, padahal Thalut merupakan gambaran pemimpin yang ideal pada masa itu. Dia memiliki keluasan ilmu dan keperkasaan badan. Dua kriteria ini menjadi sebab ia dipilih oleh Allah sebagai pemimpin pasukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria tersebut muncul karena tantangan pada saat itu adalah perang fisik untuk melawan musuh dari tindasan mereka. Sehingga apabila situasi dan tantangan berbeda maka akan mengakibatkan berbeda pula kriteria pemimpin yang dibutuhkan. Artinya kriteria seorang pemimpin bersifat relatif. Selain kriteria yang ditemukan bagi seorang pemimpin, ditemukan juga terkait konsep *masyiatillah* dalam kepemimpinan. kepemimpinan seseorang akan terlihat dari bagaimana keadaan rakyatnya saat itu. Maka perlu adanya perbaikan diri bagi tiap individu agar memiliki pemimpin ideal dan diharapkan. Untuk mendapatkan seorang pemimpin ideal yang sesuai dengan tantangan zaman, harus dimulai dari masing-masing individu. Karena seorang pemimpin merupakan gambaran keadaan rakyatnya. Serta menjadi pemimpin yang ideal bisa dimulai dari individu yang berperilaku ideal. Meskipun kriteria pemimpin bersifat relatif, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zamannya. Disamping itu memperbaiki diri menjadi salah satu solusi untuk memperoleh pemimpin yang ideal.